



KERJA BAKTI: Warga yang sedang bekerja bakti menyapa warga lain yang berjalan kaki melewati Padukuhan Plumbon, Kalurahan Sardonoarjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Minggu (6/8/2023) pagi. Menjelang peringatan HUT ke-78 Republik Indonesia, warga di berbagai daerah melakukan persiapan untuk merayakan termasuk bekerja bakti untuk memperindah wilayahnya.

KR-Effy Widjono Putra

Khofifah

Penegasan itu disampaikan ketika ditanya tentang sejumlah parpol yang berkomunikasi kepadanya soal peluang dirinya bakal menjadi cawapres. "Kita endapkan dulu sampai pada proses konfirmasi proses pengambilan keputusan bersama, sehingga saat ini tidak pada posisi *yes or no* (ya atau tidak)," ujarnya.

la menyebut, "Saya bukan siapa-siapa. Saya akan sowan (berkunjung) minta pendapat dan nasihat para ulama, para kiai," katanya.

Khofifah juga menyebutkan, dirinya adalah salah satu pengurus di

Pengurus Besar NU, sehingga terkait langkah-langkah kebijakan ke depan juga akan didiskusikan secara organisasi.

"Langkah langkah yang menyangkut kebijakan organisasi harus mendapatkan *green light* (lampu hijau). Itu belum, jadi perlu konfirmasi dan klarifikasi," tegasnya.

Khofifah tidak mau menjawab dengan pasti soal dirinya apakah memilih kembali bertarung di pemilihan gubernur atau pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres). "Nanti saja, karena saya menjadi bagian dari eko-

sistem itu. Nanti, akan ada lampu hijau dari PBNU dan ulama-ulama yang selama ini memang konsolidasi sesama ulama dan tak hanya persoalan politik," katanya.

Gubernur Jawa Timur ini juga belum bisa mengonfirmasi apakah dirinya bersedia menjadi tim pemenang salah satu calon presiden yaitu Ganjar Pranowo. "Saya ini Ketua Umum PP Muslimat Nahdlatul Ulama yang anggotanya sekitar 32 juta. Harus ada kesepakatan dulu. Jadi, tidak sesederhana itu (menjadi tim pemenang)," ucapnya.

Sambungan hal 1

(Ant)-f

Penyintas

Tekad Komar berjalan kaki juga terinspirasi dari perjalanan tentara Divisi Siliwangi dari Yogyakarta ke Bandung akibat keruntuhan Perjanjian Renville. Semangat juang itu ia bawa ke dalam upaya longmarch kali ini.

Komar ingin menunjukkan bahwa seorang penderita stroke berpeluang besar untuk kembali pulih jika dilandasi semangat dan tekad juang

untuk sembuh.

Ketua Umum Yastroki Mayjen TNI (Purn) Dr dr Tugas Ratmono SpS MARS MH melihat tekad Komar untuk lepas dari belenggu stroke menggambarkan kampanye 'Gerakan Perang Semesta Melawan Stroke' dan menjadi pemantik semangat bagi penyintas stroke untuk pulih. "Ini sesuatu yang luar biasa. Aksi jalan kaki dari Yogyakarta ke

Bandung ini sebenarnya keinginan Komar untuk bercerita kepada masyarakat bahwa penyintas stroke harus punya tekad yang kuat untuk pulih kembali," kata Tugas.

Aksi jalan kaki penyintas stroke juga dinilai bisa menginspirasi pemangku kepentingan untuk berkolaborasi memberikan penanganan stroke yang lebih baik pada masa mendatang.

Sambungan hal 1

(Ant/San)-f

Hukum

Supaya netral, pembahasan perihal kait-mengkait antara hukum dan harga-diri ditempatkan di ranah ilmiah. Pada ranah ilmu bioetika dan humaniora, harga-diri manusia, dipandang penting, karena sejak awal (lahir) manusia telah memiliki nilai intrinsik (inherent). Harga-diri, bukan ada/lahir/muncul karena pemberian negara, agama, masyarakat, akan tetapi karena dia manusia. Itulah martabat (*human dignity*).

Di dalam Preambul Universal Declaration of Human Rights dinyatakan: *i O pengakuan maratabat manusia yang intrinsik dan kesamaan hak-hak yang tak tergantikan bagi seluruh anggota umat manusia adalah dasar kebebasan, keadilan, dan perdamaian di dunia ini.*

Preambul itu menjadi penegas, bahwa jati diri manusia, sebagaimana diterangkan agama-agama samawi sebagai *abdillah* dan *khalifatullah*, perlu ditegaskan pula dalam ranah hukum dan politik. Bangsa-bangsa pada semua Negara, wajib menjamin agar setiap manusia dapat menjalankan amanah-amanahnya itu. Perdamaian dunia, hanya terwujud bila pada setiap manusia diakui hak-haknya, diberikan

kebebasan, dan diperlakukan adil. Kebebasan dan keadilan akan terhubung (koheren) bila manusia dalam penggunaan kebebasannya dibimbing ajaran moralitas-religius, tidak melampaui batas, proporsional, selaras dengan posisi, jabatan, hak, dan kewajibannya.

Selain nilai intrinsik, ada pula nilai ekstrinsik. Kadar nilai intrinsik itu tetap dan langgeng. Kadar nilai ekstrinsik, bersifat kontekstual, tergantung sikap dan kondisi eksternalnya. Kedua nilai itu terhubung sebagai satu kesatuan.

Dinyatakan Imanuel Kant, manusia itu subjek moral. Manusia akan teruliaikan atau terhinaikan, tergantung sikap dan perilakunya dalam berhukum. Akankah dia berhukum secara *adigang-adigung*, atau ramah-sosial, ataukah saleh-religius, pada pilihan-pilihan itulah terpancar kadar harga-dirinya. Orang-orang taat pada hukum, kadar harga-dirinya tinggi. Sebaliknya, pada pelanggaran hukum, kadar harga-dirinya rendah.

Dinyatakan filsuf Cicero, harga-diri seseorang terletak pada perilakunya, dan kesesuaian dengan tugas-tugas serta kewajibannya. Kewajiban sosial, dihargai lebih tinggi daripada kewa-

ajiban individu. Dalam pandangan demikian, maka pejabat publik memiliki tanggungjawab moral lebih tinggi daripada rakyat.

Dicermati seksama, ternyata pada ranah sosial-kebangsaan, dijumpai orang-orang tak bermartabat, tanpa harga-diri. Mereka itu antara lain: pejabat berperilaku korup, tega terhadap penderitaan warga sebangsa, gemar menggadaikan tanah-airnya ke bangsa asing. Celakanya lagi, mereka ingin tetap berkuasa bersama anak, saudara, dan kroninya. Sebenarnya, harga-diri mereka, sepadan dengan sampah negara. Demi kehidupan negara yang bersih, sehat, sebaiknya sampah itu didaur-ulang, atau dibakar hingga musnah.

Tukang sayur, emak-emak, walaupun nyaris terus-menerus diobjekkan, diombang-ambingkan pebisnis nasional. Akan tetapi harga-dirinya tetapi tinggi, karena kontribusinya pada stabilitas rumah-tangga amat besar. Biar pun bumi bergoncang, harga-harga membubung tinggi, rumah-tangga tetap menjadi perhatian utamanya. Rumah-tangga adalah surga keluarga. (*Penulis adalah Guru Besar Ilmu Hukum UGM*)-f

Sambungan hal 1

PERGELARAN ANGLKUNG DI GBK
Pecahkan Guinness World Records

JAKARTA (KR) - Indonesia berhasil memecahkan Guinness World Records (GWR) melalui pergelaran angklung terbesar di dunia yang diikuti 15.110 peserta di Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta, Sabtu (5/8). Pergelaran akbar ini dihadiri Presiden Joko Widodo dan Wapres Ma'ruf Amin bersama beberapa Menteri Kabinet Indonesia Maju.

Melalui dua lagu medley 'Berkibirlah Benderaku' dan 'Wind of Change' yang dimainkan selama tujuh menit, seluruh peserta berhasil menyuguhkan harmoni musik yang indah. Penilai resmi dari GWR, Sonia Ushiroguchi, sebelum menyampaikan pengumuman hasil, mengapresiasi, pergelaran ini menyuguhkan harmoni dari instrumen musik angklung yang indah dan hasil kerja tim yang luar biasa.

Saat pengumuman hasil, Sonia mengonfirmasi, pemecahan rekor tersebut berhasil dilakukan dengan jumlah peserta 15.110 orang. Rekor dunia untuk pergelaran angklung terbesar sebelumnya tercipta di Monumen Washington Washington DC Amerika Serikat, pada 9 Juli 2011 dengan melibatkan 5.182 peserta.

"Per bulan lalu, Indonesia memiliki 124 Guinness World Records. Jakarta punya 13 rekor. Saya dapat pastikan dengan 15.110 peserta, Anda (Indonesia) telah mencapai pemecahan rekor," ujar Sonia Ushiroguchi

membacakan hasilnya disambut riuh tepuk tangan seisi stadion.

Ketua panitia, Tri Tito Karnavian yang merupakan Ketua Umum Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) menjelaskan, pergelaran ini adalah prakarsa langsung Ibu Negara Iriana Joko Widodo untuk melestarikan alat musik angklung dan mendukung para seniman yang sempat terdampak saat pandemi. "Upaya ini bukanlah hal yang mudah, ini adalah perjuangan dari seluruh pihak yang terlibat. Keberhasilan hari ini adalah hadiah untuk ulang tahun ke-78 Republik Indonesia," ungkap Tri.

Hal senada diungkapkan oleh Franka Makarim yang mempersiapkan peserta hingga mampu menyuguhkan harmoni yang merdu. "Pergelaran ini dipersiapkan dengan serius sejak Oktober 2022 dengan melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan waktu, tenaga dan semangatnya untuk keberhasilan ini," jelas Franka.

Para peserta dari berbagai kalangan telah disiplin dan kompak untuk melalui tiga bulan proses pelatihan. Peserta pergelaran angklung terbesar di dunia ini datang dari berbagai kalangan, mulai pengurus OASE KIM, murid SMA dan sekolah kedinasan, perwakilan kementerian/lembaga, hingga para Ibu Dharma Wanita Persatuan dan Tim Penggerak PKK. (Ati)-f



KR-Antara/Hafidz Mubarak A

Peserta memainkan angklung saat pemecahan rekor dunia pergelaran angklung di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta.

PBNU:

"Ini yang harus menjadi PR PKB. Jangan hanya mengklaim, tapi kenyataannya mayoritas warga NU tidak menitipkan aspirasinya melalui PKB," tandasnya.

Partai politik termasuk PKB jika berharap suara warga nahdliyin, harus bekerja keras

untuk NU. "Silakan dibuktikan dengan upaya-upaya kongkret memperjuangkan aspirasi NU. Tidak hanya main klaim dengan pernyataan-pernyataan saja," kata Sulaeman. (Ati)-f

Sambungan hal 1

Haedar:

Menurut Haedar, proses hukum seadil-adilnya untuk semua kasus ini dengan harapan agar sebagai bangsa tidak terus dihadapi dengan banyak bentrok. "Tentu ya dibina. Kalau tatanan pikiran keislamannya ada penyimpangan, ya diluruskan. Itu cara yang paling elegan," katanya.

Cara demikian, sebut Ketum PP Muhammadiyah ini, diharapkan membuat bisa *move-on* untuk membangun umat, bangsa dan negara. Hal yang tidak kalah penting, ajak Haedar, bagi umat Islam dan umat beragama, mari membangun pandangan keagamaan yang *wasatiyah* (moderat) dan tidak menimbulkan kontroversi dan kemudian pikiran bias yang bisa timbul polemik dan masalah. "Karena agama, apalagi lembaga pesantren hadir untuk mencerdaskan akhlak, alam pikiran dan tindakan sesuai cita-cita

luhur," ujar Haedar. Pihaknya mengingatkan, kasus-kasus yang terjadi harus menjadi introspeksi semua. "Apakah kita mengelola negara sudah sesuai konstitusi, cita-cita kenegaraan, cita-cita kebangsaan pendiri bangsa dan kemashlahatan rakyat yang terbesar?" katanya bertanya. (Fsy)-f

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca Senin, 7 Agustus 2023

Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95
Sleman	☀	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wates	☀	☁	☁	☁	22-29	65-95
Wonosari	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95
Yogyakarta	☀	☁	☁	☁	22-30	65-95

☀ Cerah ☁ Berawan ☁ Udaranya Kabur ☁ Hujan Lokal ☁ Hujan Pelir

Dasawisma sebagai Kelompok Usaha Ekonomi Produktif untuk Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga



Fitri Juniwati Ayuningtyas, S.E., M.Ec.Dev
Sekretaris Prodi Ekonomi Universitas Amikom Yogyakarta

DASAWISMA merupakan kelompok organisasi yang beranggotakan ibu-ibu sejumlah 10 – 20 kepala keluarga (KK) di suatu lingkungan RT. Organisasi ini memiliki peranan penting dalam

pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan keluarga yang mandiri dan sejahtera. Kesejahteraan suatu bangsa merupakan bagian dari sasaran pembangunan yang berawal dari kesejahteraan keluarga. Selain bertujuan untuk pemererat tali silaturahmi antar tetangga melalui kegiatan seperti arisan. Dasawisma juga dapat menjadi wadah kegiatan bermasyarakat melalui berbagai program salah satunya adalah pengembangan kewirausahaan. Selain itu, dasawisma merupakan ujung tombak dalam melaksanakan dan mensukseskan 10 program PKK kelurahan dan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan PKK yang meliputi (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Golong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Ketrampilan, (7) Kesehatan, (8)

Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup dan (10) Perencanaan Sehat (Permendagri, 2013). Sebagai contohnya adalah dasawisma Alpukat 2 yang beranggotakan para ibu yang tinggal di lingkungan sekitar Kecamatan Wirabrayan yang berjumlah sekitar 40 hingga 50 orang. Dasawisma ini memiliki potensi dan peluang besar untuk dapat berkembang guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui usaha ekonomi produktif yang dihasilkan oleh ibu-ibu anggota dasawisma. Berbagai usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu anggota dasawisma tersebut cukup beragam seperti berjualan makanan dan minuman, membuka warung sembako, angrkringan hingga menjual barang-barang branded. Selain itu, ibu-ibu anggota dasawisma Alpukat 2 juga memiliki keterampilan dalam membuat olahan makanan yang sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan. Menanggapi hal ini, maka

kami selaku Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ekonomi Universitas Amikom Yogyakarta sangat mengapresiasi dan menerima dengan baik usulan-usulan yang disampaikan terkait keinginan dasawisma Alpukat 2 memiliki usaha ekonomi produktif secara mandiri. Harapannya usaha tersebut dapat berkembang menjadi usaha kecil mikro menengah (UMKM) yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dasawisma. Dasawisma Alpukat 2 memiliki beberapa produk hasil olahan anggota yang rencananya akan dijadikan sebagai usaha bersama sehingga dibutuhkan program kegiatan berupa pelatihan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini diprioritaskan bagi anggota dasawisma yang memiliki atau akan mendirikan usaha. Kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh tim pelaksana mencakup pelatihan pengemasan dan foto produk. Pelatihan

pengemasan produk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya kemasan serta labeling pada suatu produk sebagai salah satu strategi promosi yang diterapkan dalam bisnis olahan makanan. Materi-materi yang disampaikan pada pelatihan pengemasan adalah pentingnya kemasan, desain kemasan produk, fungsi kemasan, jenis kemasan, contoh desain desain kemasan, serta label kemasan produk. Sementara itu, pelatihan foto produk mengajarkan kepada peserta bagaimana membuat foto produk yang menarik hanya dengan menggunakan smartphone. Materi mengenai teknik foto produk diantaranya pengaturan arah cahaya, peralatan dan properti foto produk, angle foto, serta pemberian ruang. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta dapat memahami pengemasan produk yang lebih rapi, higienis, unik, serta menarik sehingga dapat diterapkan pada produk yang akan



dijualnya. Peserta juga telah memahami teknik foto produk dengan kamera smartphone untuk menghasilkan foto produk yang terlihat lebih estetik. Selain pelatihan pengemasan dan foto produk, tim pelaksana juga turut andil dalam mendesain logo atau brand untuk usaha dasawisma Alpukat 2. Logo atau brand ini sangat penting sebagai identitas dari suatu organisasi serta sebagai alat promosi usaha untuk membangun kepercayaan konsumen serta meningkatkan jangkauan pemasaran serta omzet penjualan. Dengan demikian, melalui kegiatan pembinaan kelompok dasawisma ini diharapkan dapat memperkuat geliat perekonomian kedepannya serta mampu memberikan manfaat bagi anggota dasawisma khususnya serta masyarakat pada umumnya.